



Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Metode Inquiry Based Learning Di Sekolah Dasar

Lu'luil Maknun¹, Lufi Haryanti²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia.

History Article

Article history:

Received December 3, 2022

Approved December 6, 2022

Keywords:

Inquiry based learning, Bahasa Indonesia

ABSTRACT

This study aims to: 1. To apply inquiry based learning learning methods to Indonesian language subjects in elementary schools, especially in the current 21st century technology era, 2. To improve student achievement in the 21st century technology era, 3. Train students so that they are ready and able to adapt themselves in learning along with the times. This research is qualitative in nature by using the literature study method, namely data collection techniques by reviewing various sources of books, notes, literature, and various kinds of reports related to the theme. The results obtained in this study are that the inquiry learning learning model can be implemented by good in learning Indonesian in elementary school. The inquiry learning model is very effective and efficient to be applied in Indonesian language learning, where this inquiry learning model uses a student centered approach so that students are trained to think critically, creatively, and innovatively and the teacher is only a facilitator for their students, so it can be concluded that the method Inquiry based learning is very effective and efficient to apply in Indonesian language learning and can also be applied to other subjects, especially in the current 21st century technology era.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk : 1. Menerapkan model pembelajaran inquiry learning pada materi pelajaran B.Indonesia tingkat sekolah dasar khususnya pada era teknologi abad ke-21 saat ini, 2.Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada era teknologi abad 21, 3. Melatih siswa agar siap dan dapat Menyesuaikan dirinya dalam belajar seiring berkembangnya zaman. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan metode penelitian Studi kepustakaan yakni dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan penelitian dan pembedahan terhadap berbagai macam sumber buku, catatan, literatur, dan berbagai macam laporan yang berkaitan dengan tema. Hasil yang di peroleh dalam penelitian ini bahwasannya model pembelajaran inquiry learning dapat diimplementasikan dengan baik dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Model inquiry learning sangat efektif dan efisien untuk di terapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dimana model inquiry learning ini menggunakan pendekatan student centered sehingga siswa di latih untuk berfikir kritis, kreatif,dan inovatif dan guru hanya sebagai fasilitator bagi peserta didiknya, jadi dapat disimpulkan bahwasanya metode pembelajaran inquiry based learning ini sangat efektif dan efisien di terapkan dalam

pembelajaran bahasa Indonesia dan juga dapat di terapkan kedalam mata pelajaran lainnya khususnya pada era teknologi abad 21 saat ini.

© 2022 Jurnal Ilmiah Global Education

*Corresponding author email: maknun@uinjkt.ac.id, lufi.haryanti21@mhs.uinjkt.ac.id

PENDAHULUAN

Pada perkembangan masa abad 21 ini dimana kemajuan teknologi semakin berkembang pesat peradaban manusia juga semakin maju begitu pula dengan kurikulum dan metode pembelajaran yang di terapkan kepada peserta didik juga harus seimbang dan dapat mengikuti perkembangan zaman serta kemajuan teknologi agar dapat membentuk karakteristik peserta didik yang sinkron dengan peradaban dan realita kehidupan . mata pelajaran Bahasa Indonesia ialah suatu mata pelajaran yang wajib di pelajari oleh peserta didik di setiap jenjang pendidikan dari taraf yang terendah TK/SD sampai taraf tertinggi SMP/SMA/MA/Mahasiswa yang mana Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang harus di pelajari oleh peserta didik. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan agar dapat melatih keterampilan berbahasa, diantaranya ialah untuk keterampilan menyimak, membaca, berbicara, serta menulis. yang mana dari keempat keterampilan berbahasa tadi sangatlah krusial bagi murid di dalam keseharian hidup mereka , terkhusus di jenjang SD yang mana dalam proses pembelajarannya tidak akan pernah terlepas dari keterampilan menyimak, membaca, berbicara, serta menulis. yang mana dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam hal berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia secara benar dan sempurna baik secara verbal maupun tulisan, serta dapat menumbuhkan nilai penghargaan terhadap hasil karya kesastraan masyarakat Indonesia (Ade, 2019). Sejalan dengan berkembangnya teknologi pendidik bisa memanfaatkan kecanggihan teknologi sebagai media alat pembelajaran bagi peserta didik dan juga dalam penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia akan mengalami perubahan dalam proses penggunaan metode serta taktik pembelajaran menjadi lebih bervariasi, baik dari segi media pembelajaran, dan pengembangan materi ajar. Namun yang menjadi topik permasalahannya pendidik atau tenaga pendidik belum bisa mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia terlihat sangat monoton dan menyebabkan peserta didik menjadi bosan sehingga menyebabkan berkurangnya minat belajar Bahasa Indonesia bagi peserta didik. Oleh karena itu kita sebagai pendidik dan tenaga pendidik harus bisa mengikuti dan mengembangkan model serta strategi pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman sehingga dapat memfasilitasi pembelajaran peserta didik sesuai pada zamannya agar minat belajar Bahasa Indonesia siswa pula semakin tinggi dan keterampilan serta pengetahuannya pula semakin berkembang. oleh sebab itu peneliti tertarik untuk memakai model pembelajaran berbasis inquiry learning pada pembelajaran Bahasa Indonesia tingkat SD.

Model Inquiry learning bisa kita terapkan dalam materi pelajaran Bahasa Indonesia khususnya di jenjang SD (Rismayanti, 2015). Sebagaimana yang telah tertulis pada peraturan Permendikbud no 67 tahun 2013 Bahwasannya mata pelajaran B.indonesia termasuk kedalam golongan pelajaran grup A. yang mana mata pelajaran pada golongan grup A merupakan mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh sentra. Mata pelajaran B.Indonesia dalam struktur susunan kurikulum 2013 di jenjang SD mempunyai jam pelajaran paling banyak jumlah jamnya dibandingkan dengan jam mata pelajaran lainnya. Bahasa Indonesia mempunyai peranan serta fungsi yang sangat krusial dalam memberikan materi pembelajaran terhadap seluruh mata pelajaran, dengan kata lain Bahasa Indonesia dapat dipergunakan sebagai alat untuk berinteraksi serta berkomunikasi dalam proses kegiatan pembelajaran, sebagaimana yang telah di paparkan

oleh Halliday (1975), dalam (Tompkins dan Hoskisson, 1995) mengatakan bahwasannya Bahasa mempunyai fungsi yang spesifik antara lain ialah sebagai berikut: a. Fungsi personal, ialah menggunakan bahasa untuk mengatakan sebuah pendapat, pikiran, perilaku atau perasaan penggunanya, b. Fungsi regulator, ialah menggunakan bahasa untuk dapat mempengaruhi pikiran dan perilaku, serta pendapat orang lain seperti, permohonan, rayuan, bujukan dan suatu perintah, c. Fungsi interaksional, yaitu menggunakan bahasa untuk membangun hubungan serta menjaga korelasi sosial, seperti sapaan, meegur, basa-basi, simpati dan menghibur, d. Fungsi informative, yaitu pemakaian bahasa untuk memberikan suatu berita atau info, ilmu pengetahuan dan budaya, e. Fungsi heuristic, yaitu pemakaian bahasa untuk belajar serta memepereroleh informasi, contohnya bertanya atau meminta penjelasan dari hasil wawancara, f. Fungsi imajinatif, yaitu menggunakan bahasa untuk memenuhi serta menyalurkan rasa estetis atau suatu keindahan, contohnya sebuah nyanyian, puisi, serta karya sastra, g. Fungsi instrumental, yaitu menggunakan bahasa untuk mengutarakan impian serta kebutuhan penggunanya.

Dalam (Putu Agung Dharmayanti, 2022) di dalam jurnalnya mengutip, bahwasannya makna Inkuiri pada bahasa Inggris berarti Inquiry, yang merupakan suatu pernyataan atau investigasi, serta penyelidikan. Inkuiri juga dapat diartikan sebagai proses secara umum yang dilaksanakan oleh manusia untuk mencari dan memahami suatu berita dan info. Selanjutnya Budiarsa (2021) & Ardiawan (2020) mengemukakan bahwasannya pembelajaran berbasis Inkuiri merupakan sebuah rangkaian aktivitas pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan dan keterampilan peserta didik secara maksimal untuk dapat mencari serta meneliti secara sistematis, kritis, logis, dan analitis, sehingga peserta didik bisa merumuskan secara mandiri mengenai penemuan yang mereka dapat dengan rasa penuh percaya diri (Nana & Pramono, 2019). Adapun tujuan utama dari model pembelajaran Inkuiri ialah untuk membentuk siswa supaya mampu menjalani dan mengikuti suatu proses mengenai bagaimana suatu pengetahuan tersebut diciptakan dan darimana pengetahuan tersebut berasal (Arikunto, 2021). dalam rangka meeraih dan mewujudkan tujuan tersebut, peserta didik akan dihadapkan dengan sesuatu (persoalan) yang bersifat misterius, belum diketahui, tapi menarik buat dikaji serta ditelaah (Amdani & Suryadi, 2015). tetapi, perlu kita ketahui juga bahwasannya, persoalan tersebut wajib disandarkan berdasarkan suatu pengertian dan penjelasan yang absolut sehingga bisa ditemukan kebenarannya (discoverable ideas), bukan hanya sekedar mengarang cerita dan mengada-ngada. yang mana gagasan tersebut kemudian bisa dirumuskan Kembali oleh siswa melalui suatu pertanyaan yang kemudian akan dapat dicari jawabannya (Pontri, 2017).

Kardi (2003: 3) dalam (Ni Putu Suratni et al., 2020) Mendefinisikan bahwasannya Inkuiri merupakan suatu model pembelajaran yang didesain untuk mengarahkan peserta didik perihal bagaimana menelaah dan mengamati suatu persoalan dan membentuk pertanyaan berdasarkan informasi atau kenyataan yang benar terjadi model pembelajaran inquiry learning juga merupakan model pembelajaran yang menekankan pada proses mencari serta menemukan, dalam model pembelajaran inquiry ini siswa memiliki peran sebagai pribadi yang mampu mencari dan menemukan sendiri pemecahan persoalan terhadap sebuah bahan ajar (mandiri Belajar), sedangkan pengajar berperan menjadi fasilitator serta pembimbing siswa dalam belajar. Secara lebih luas model pembelajaran inkuiri merupakan proses pembelajaran yang bervariasi serta merupakan suatu model pembelajaran yang mendorong peserta didik supaya dapat menelaah persoalan dan menemukan informasi. Sagala (2006: 197) menyatakan terdapat 5 tahapan yang dilakukan pada pelaksanaan model pembelajaran inkuiri yaitu sebagai berikut : (1) merumuskan masalah yang dipecahkan sendiri siswa, (2) menetapkan suatu jawaban yang bersifat sementara (hipotesis), (3) siswa mencari berita, data, serta fakta yang dibutuhkan untuk menjawab dan menemukan solusi dari suatu konflik atau permasalahan (pengumpulan data), (4) membuat kesimpulan jawaban atau melakukan generalisasi (Menguji hipotesis), (5) membuat konklusi atau generalisasi pada suasana baru. dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya model pembelajaran inquiry learning adalah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sedangkan guru hanya menjadi fasilitator, siswa di latih agar mampu berfikir kritis serta inovatif,

memecahkan persoalan, dan mencari informasi, dengan demikian dapat menaikkan prestasi belajar siswa dan mengembangkan keterampilan siswa khususnya dalam berbahasa Indonesia serta berkomunikasi, membaca, menulis, dan menganalisis. Sebagaimana berdasarkan hasil analisis pengumpulan data dari berbagai jurnal yg berkaitan para peneliti telah menandakan bahwasannya contoh pembelajaran inquiry based learning adalah model pembelajaran yang sangat efektif dan efisien untuk di terapkan pada pembelajaran B.Indonesia khususnya pada jenjang sekolah dasar, karena bisa mengembangkan hasil nilai prestasi belajar siswa. Dan dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model inquiry based learning ini proses pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan tidak terlihat monoton serta semangat dan keinginan belajar siswa pada pembelajaran B.Indonesia pula akan semakin tinggi.

METODE PENELITIAN

Adapun pendekatan yang dipergunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, makna penelitian kualitatif menurut Koentjaraningrat (1993: 89) mendefinisikan bahwasannya penelitian kualitatif merupakan suatu desain dalam sebuah penelitian yang memiliki 3 buah format. Yang mana dari ketiga format tadi mencakup sebuah penelitian yang deskriptif, pembuktian serta susunan Grounded research. Sedangkan menurut David Williams (1995) penelitian kualitatif merupakan sebuah upaya atau usaha yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berdasarkan pada latar karya tulis ilmiah. Bogdan dan Taylor (1975), juga menjelaskan bahwasannya penelitian kualitatif termasuk dalam metodologi yang digunakan sebagai prosedur penelitian yang kemudian menghasilkan data deskriptif. Data deskriptif tersebut merupakan sebuah data yang ditulis menggunakan istilah-istilah secara mendalam dan mendetail.

Metode yang di pakai pada penelitian ini menggunakan metode Study Kepustakaan (Library Research). berdasarkan Mestika Zed (2003). Mengungkapkan bahwasannya studi pustaka atau kepastakaan bisa dimaknai sebagai susunan kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data atau pustaka, mengolah, membaca serta mencatat informasi dalam bahan penelitian. Studi kepastakaan juga dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yaitu dengan melaksanakan kegiatan penelitian dan pembedahan terhadap sebuah buku, catatan, literatur dan juga berbagai macam bentuk laporan yang berkenaan dengan persoalan yang sedang dibahas dan ingin dipecahkan (Nazir, 2003). Selanjutnya menurut Sugiyono (2012) mengemukakan bahwasannya study kepastakaan merupakan sebuah kajian teoritis, referensi dan literatur ilmiah lainnya yang berhubungan dengan nilai budaya, serta norma yang berkembang pada keadaan sosial yang sedang diteliti. Adapun sebuah teknik pengumpulan data pada penelitian ini merupakan bentuk dokumentasi, yaitu dengan mencari suatu data mengenai hal-hal yang berbentuk sebuah catatan, buku, makalah atau artikel, jurnal dan lain sebagainya (Arikunto,2010).

Tahapan pada penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan data serta menganalisa berbagai sumber jurnal ilmiah yang kemudian di teliti serta di telaah kembali sebagai bukti serta acuan dalam penelitian ini untuk membuktikan bahwasannya model pembelajaran inquiry learning ini adalah model pembelajaran yang efektif serta efisien untuk di terapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di dekolah dasar berdasarkan bukti analisis karya ilmiah yang berkaitan dari berbagai sumber jurnal serta artikel yang telah membuktikan dan meneliti secara eksklusif mengenai penerapan model pembelajaran inquiry learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran Bahasa Indonesia, subjek pada penelitian ini ialah para peneliti serta penulis karya ilmiah terdahulu yang sudah meneliti secara eksklusif keefektifan pelaksanaan model pembelajaran inquiry dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran Bahasa Indonesia . sehingga manfaat dan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk membenarkan serta meyakinkan kembali bahwasannya model IBL (Inquiry Based Learning) ini sangat efektif untuk di terapkan

pada pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan hasil analisis pengumpulan data dari berbagai sumber jurnal serta artikel ilmiah yang berkaitan yang telah dibuktikan secara langsung oleh para peneliti serta para penulis jurnal ilmiah mengenai penerapan model IBL dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pelajaran Bahasa Indonesia di SD.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini menggunakan model penelitian Study kepustakaan dengan menggunakan metode pengumpulan data dari berbagai jurnal ilmiah yang berkaitan dengan tema yang diteliti tentang penerapan model pembelajaran dalam pelajaran bahasa Indonesia untuk membuktikan keefektifan dan keberhasilan dari penerapan model pembelajaran inquiry learning berdasarkan tinjauan melalui hasil penelitian terdahulu yang sudah diteliti serta dibuktikan keefektifan pelaksanaan model inquiry dalam mengembangkan tingkat keberhasilan hasil belajar peserta didik dalam pelajaran bahasa Indonesia. Berikut ini adalah hasil analisis dari beberapa referensi jurnal ilmiah yang membahas dan membuktikan secara eksklusif tentang keefektifan serta keberhasilan penerapan model pembelajaran inquiry learning di pelajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan minat serta hasil belajar siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia :

Hasil analisis pada penelitian Jurnal 1

Dalam hasil penelitian pada 1 jurnal yang ditulis dan diteliti oleh Hidayati Azkiya tahun 2019 berjudul Pengembangan Modul Bahasa Indonesia berdasarkan survey menyimpulkan dalam hasil penelitiannya bahwa penggunaan media pembelajaran dan penggunaan berbagai metode pembelajaran masih kurang, juga mempengaruhi minat dan minat siswa dalam mempelajari bahasa Indonesia dan akan menimbulkan kebosanan. Oleh karena itu, perlu adanya modul di sekolah yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, peneliti melakukan observasi lapangan di SD Negeri 34 Air Pacah Padang pada tanggal 29 April 2019. Bahan ajar yang akan dikembangkan berupa modul bahasa Indonesia yang tahapannya pembelajarannya berupa inkuiri, diterapkan. Modul pembelajaran adalah salah satu bahan ajar berupa buku cetak yang sangat baik untuk pembelajaran, modul adalah buku yang ditulis dengan tujuan agar siswa dapat belajar secara mandiri tanpa arahan atau bimbingan guru, modul menampilkan pengajaran bahan yang telah diperkaya dengan baik oleh perkembangan sehingga siswa dapat belajar dengan cepat. Pada penelitian berdasarkan hasil validasi validator, modul Bahasa Indonesia dengan pendekatan survey yang dikembangkan berada pada kategori valid. Dari hasil analisis data diperoleh nilai validitas yang diberikan oleh validator sebesar 97,77% dengan kategori valid. Bahwa isi modul bahasa Indonesia menggunakan pendekatan survei di sekolah dasar, dan dapat dikatakan validitas isi modul dapat dipertimbangkan karena telah dievaluasi oleh para ahli (Ade, 2019).

Hasil analisis pada penelitian Jurnal 2

Dalam hasil 2 jurnal penelitian yang dikaji oleh Depi Rismayanti tahun 2021 berjudul Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Model IBL dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia, Jurnal Senapadma Vol.1 No.1 menyimpulkan dari temuan penelitiannya bahwa dengan menggunakan model pembelajaran IBL memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar siswa dengan mengikuti proses pembelajaran dari pra siklus dan seterusnya setelah melakukan perbaikan pembelajaran terkait penerapan model pembelajaran berbasis inkuiri (IBL) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III SDN Cibojong yaitu terbukti nilai akhir dari 35 siswa dapat meningkat. 22 siswa yang tidak tuntas pada pra siklus mampu menyelesaikan siklus 1 dengan skor ketuntasan 51%. pada siklus kedua menunjukkan peningkatan yang signifikan sebanyak 35 siswa, terdapat 28 siswa atau 80% yang mendapat nilai KKM lebih tinggi. serta nilai rata-rata kelas setiap siklus

mengalami peningkatan yaitu pada pra siklus 55 kemudian siklus satu 62 dan siklus dua 70. Sesuai dengan uraian, pemaparan dan peningkatan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan mengenai penerapan Inkuiri- Contoh Based Learning (IBL) terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III SDN Cibojong Desa Pulosari Kecamatan Kalapanunggal (Rismayanti, 2015).

Hasil analisis pada penelitian Jurnal 3

Berdasarkan temuan penelitian di 3 jurnal yang dikaji oleh Sri Wahyuni pada tahun 2018 dalam jurnalnya berjudul Keefektifan Model Pembelajaran Berbasis Inkuiri untuk Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Indonesia menyimpulkan dalam hasil penelitiannya dapat diketahui bahwa pra- tahap siklus siswa yang mendapat nilai ≥ 75 (tuntas) turun menjadi 0 siswa (0%), sedangkan siswa yang mendapat nilai < 75 (tidak tuntas) sebanyak 32 siswa (100%). pada Siklus I setelah menerapkan metode inkuiri pada pembelajaran menulis pidato argumentatif, hasil belajar meningkat. siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 (tuntas) dari 20 siswa (63%) dan yang belum mencapai ketuntasan hasil belajar dikurangi menjadi 12 siswa (37%) pada siklus II juga menerapkan metode inkuiri untuk belajar bagaimana menulis teks argumentatif yang direncanakan lebih cermat dan halus agar hasil yang diperoleh lebih baik dan meningkat dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hasilnya siswa yang mendapat nilai ≥ 75 (tuntas) sebanyak 28 siswa (88%), sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan sebanyak 4 siswa (Gambaran di atas menunjukkan bahwa antara pra siklus dan siklus I terjadi peningkatan sebesar 20 siswa, demikian pula antara siklus I dan siklus II juga terjadi peningkatan sebanyak 8 siswa, berdasarkan hasil tersebut maka ketuntasan belajar klasikal tuntas karena mencapai 88% dimana standar kemahiran klasikal minimal 80% (Wahyuni & Arisa, 2018).

Hasil analisis pada penelitian Jurnal 4

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditelaah oleh Nirma Sanafiah dalam jurnalnya hasil Belajar peserta didik Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pembelajaran Inquiry, Jurnal Ilmu Pendidikan Vol.2 No.2 di tahun 2020 menyimpulkan hasil penelitiannya bahwasannya hasil belajar peserta didik yang diajarkan menggunakan strategi pembelajaran inquiry dapat meningkat, terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa, dimana pada tes awal rata-rata hasil belajar siswa sebesar 49,39%, pada siklus I meningkat menjadi 63,94% kemudian pada siklus II meningkat lagi sebesar 74,68%, terjadi peningkatan jumlah siswa yang tuntas, sedangkan pada tes awal jumlah siswa yang tuntas hanya 0%, meningkat menjadi 54,55% pada siklus I kemudian meningkat lagi menjadi 87,5% pada siklus II terjadi penurunan jumlah siswa yang tuntas tidak tuntas, dimana pada tes awal jumlah siswa yang tidak tuntas mencapai 100%, pada siklus I menurun menjadi 45,45% kemudian pada siklus II semakin menurun menjadi 12,5%, dengan kata lain hanya 4 siswa yang memperoleh 60 dan sisanya (28) peserta didik memperoleh skor 70 ke atas 70. (Damanik, 2020)

Hasil analisis pada penelitian Jurnal 5

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data mengenai penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 39 Lubuklinggau. oleh Anerza dkk pada tahun 2022 menyimpulkan dalam tulisan hasil penelitiannya bahwasannya peningkatan jumlah siswa yang mendapat nilai KKM tinggi sebanyak 24 siswa dan nilai KKM rendah atau rendah sebanyak dua siswa. Skor tertinggi dari tes akhir artinya 92 serta skor terendah adalah 51. Nilai rata-rata hasil tes akhir keseluruhan sesuai perhitungan diperoleh 77,51 xmeja11.07 dan xcount 5.774. Karena xcount 5.774 meja, maka hipotesis diterima, artinya nilai rata-rata pembelajaran hasil sesudah menerapkan model inkuiri terbimbing terselesaikan secara signifikan. (Anerza et al., 2022)

Hasil analisis pada penelitian Jurnal 6

Menurut hasil peneltuan jurnal ilmiah yang di telah teliti oleh wahyuni dkk pada tahun 2018 dalam jurnalnya ialah mengenai Penerapan model inkuiri berjenis Pictorial Riddle dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa Kelas III MIN Moya Ternate. Hal ini terlihat melalui peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Siswa dapat kreatif, aktif, mampu berpikir kritis dan percaya diri. Hal ini dikarenakan adanya eksplorasi kemampuan siswa dari tes tersebut sehingga membangkitkan daya pikir siswa saat menulis. Siswa juga lebih praktis dalam mengungkapkan ide-idenya sehingga pendapatnya dapat tersalurkan. Hasil belajar peserta setelah penerapan model Pictorial Riddle-like inquiry pada siswa kelas III MIN Moya Ternate mengalami peningkatan, pada siklus I siswa yang memperoleh nilai penuh tidak lebih dari 61%, dan pada siklus II meningkat dari 21% menjadi 82% sehingga secara klasikal memenuhi kriteria ketuntasan. Minimum (KKM) MIN Moya Ternate adalah 80%. (Wahyuni & Arisa, 2018)

Hasil analisis pada penelitian Jurnal 7

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan oleh Rohmah pada tahun 2021 dalam jurnalnya, Dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Islam An-Nawawiyah Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang tahun ajaran 2020/2021 meningkat dengan menggunakan metode survey. Peningkatan tersebut terbukti dapat meningkatkan proses pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas V SD Islam An-Nawawiyah Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang. Yang meningkat adalah aktivitas selama pembelajaran yang meliputi semangat, kewaspadaan dan konsentrasi. Penggunaan metode inkuiri juga meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Islam An-Nawawiyah Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang. Nilai tes pra siklus atau baseline sebelum pelaksanaan adalah 70,3 dengan persentase ketuntasan tipikal 56%, Siklus I menghasilkan nilai rata-rata 74,2 dengan persentase ketuntasan konvensional 74% dan siklus II menghasilkan nilai rata-rata 85,6 dengan persentase ketuntasan standar. . tingkat keberhasilan 86%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan metode inkuiri mencapai penguasaan pembelajaran sesuai target tujuan yang telah ditetapkan.(Rohmah, 2021)

Berdasarkan hasil analisis jurnal ilmiah diatas yang telah di teliti dan di telaah secara langsung oleh para peneliti dapat di buktikan bahwasannya model pembelajarn inquiry learning dapat di terapkan secara efektif dalam pelajaran bahasa indonesia dengan tujuan untuk meningkatkan minat dan keterampilan siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia sehingga proses pembelajaran lebih bervariasi tidak bersifat monoton dan membosankan sehingga dapat menumbuhkan semangat dan rasa ketertarikan peserta didik dalam pelajaran bahasa indonesia sehingga hasil belajar peserta didik dalam pelajaran bahasa indonesia dapat terus meningkat dan mencapai keberhasilan.

KESIMPULAN

Bahasa Indonesia ialah pembelajaran yang sangat krusial dipelajari baik di pendidikan formal dan non formal, jika tidak terdapat pembelajaran bahasa Indonesia kita akan sangat sulit untuk berkomunikasi, berargumentasi, serta tidak mampu memecahkan persoalan yang dihadapi baik persoalan pribadi juga persoalan lainnya (Hanura, 2020) . dan pada nyatanya banyak sekali permasalahan yang ditemukan di dalam lingkungan sekolah dan biasanya terdapat disetiap jenjang pendidikan, salah satunya yaitu hasil belajar siswa, yaitu sebab rendahnya hasil belajar siswa tersebut. dengan demikian, adanya fakta-fakta tersebut maka kita memerlukan untuk bisa saling berbagai strategi, strategi, model pembelajaran yang menarik supaya pembelajarannya dapat disukai serta disenangi oleh siswa yaitu melalui komunikasi. Nah, dengan menerapkan model-model, dan pemilihan media pembelajaran yang menarik dan sempurna maka hal tersebut akan sangat mempengaruhi sekali hasil belajar berasal peserta didik. agar dapat mengatasi persoalan tadi Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, pendidik dapat menggunakan metode baru dalam proses belajar mengajar, sehingga pembelajaran bahasa

Indonesia siswa tidak lagi terasa bosan dan menjemukan, serta pembelajaran tidak terkesan monoton, apalagi dengan menerapkan seni belajar. manajemen yang dapat mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Salah satunya yang bisa kita gunakan adalah metode survei. Metode inkuiri adalah metode pembelajaran dimana siswa harus lebih aktif dalam proses pembelajaran, dan siswa harus didorong untuk belajar dengan aktif terlibat dalam proses berpikir kritis dan analitis untuk meneliti dan menemukan sendiri jawaban atas suatu masalah. karena jika siswa mampu belajar lebih giat maka akan mampu menciptakan kegairahan dan impian untuk menempuh pendidikan tinggi, sehingga siswa mampu menangkap materi yang disampaikan secara lebih optimal dan memahaminya secara praktis. (Choirunisa et al., 2020)

Berlandaskan dari pendapat para pakar bisa di buktikan bahwasannya model pembelajaran inkuiri sangat berpengaruh terhadap hasil belajar karena keaktifan siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu keaktifan siswa dan motivasi siswa yang juga berpengaruh terhadap hasil belajar yang baik. Cara untuk meningkatkan keaktifan yakni dengan cara mengajak peserta didik yang kurang terlibat dalam pembelajaran serta dengan memberikan pertanyaan atau kuis, dengan cara demikian maka peserta didik akan lebih bersemangat untuk lebih aktif lagi pada proses pembelajaran. (Hanura, 2020) dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya penerapan model pembelajaran inquiry learning dalam Bahasa Indonesia sangatlah efektif dan efisien terlebih dalam meningkatkan 4 keterampilan bahasa indonesia yaitu keterampilan membaca, menulis, menyimak, serta bicara. 4 keterampilan tersebut sangat penting dalam pembelajarn Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran inquiry learning guru dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran indonesia dengan menggunakan langkah-langkah dan strategi yang terdapat dalam model pembelajaran inquiry learning. Saran saya pada penelitian ini seorang pengajar nantinya saat menerapkan model pembelsjrsn inquiry pada siswa wajib benar-benar memahami langkah-langkah, strategi,serta metode dalam model inquiry learning , pengajar juga wajib mempunyai kemampuan dalam mengatur pelaksanaan pembelajaran dikelas supaya peserta didik dapat mengerti serta bisa menyesuaikan diri dengan baik terhadap penerapan model pembelajaran inquiry tersebut sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam belajar dan siswa dapat mencapai keberhasilan dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, R. A. (2019). *Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Inkuiri Siswa Kelas Iv Sdn 34 Air Pacah Padang*. 1–7.
- Anerza, F., Pranansa, A. G., Frima, A., & Sumatra, S. (2022). *THE APPLICATION OF THE GUIDED INQUIRY LEARNING MODEL ON INDONESIAN LEARNING STUDENTS OF CLASS V SD NEGERI*. 114–131.
- Choirunisa, A., Fadhillah, D., & Hamsanah Fitriani, H. S. (2020). Pengaruh Metode Inkuiri Terhadap Kemampuan Membaca Intensif Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas Iv Sdn Jurumudi 3 Kecamatan Benda Kota Tangerang. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 1(1), 77–85. <https://doi.org/10.31000/ijoe.v1i1.2569>
- Damanik, N. S. (2020). HASIL BELAJAR SISWA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI Konvensional menjadi Strategi Pembelajaran Inquiry. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN(JIP)*, : 2301-774, 102–106.
- Hanura. (2020). *STUDI EKSPERIMEN MODEL INQUIRY LEARNING DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA STUDI LITERATUR Hanura SMK Negeri 6 Bungo*. 1(2), 64–70. http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de_journal/article/view/108/81
- Ni Putu Suratni . (2020), penerapan model pembelajaran inquiry untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa indonesia *Jurnal Mahadewa University* ,.. no 27(April), 147–156.
- Putu Agung Dharmayanti Negeri, D. S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Vi Semester I Sdn 3 Sudaji. *Indonesian Journal of Educational Development*, 3(1), 152–161.

<https://doi.org/10.5281/zenodo.6575115>

- Rismayanti, D. (2015). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa SD Menggunakan Model IBL dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. 1.*
- Rohmah, E. U. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Inkuiri pada Siswa SD Islam An-Nawawiyah Rembang. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 1356–1361. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1465>
- Wahyuni, S., & Arisa, A. (2018). Efektifitas Model Pembelajaran Inquiry Based Learning dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa SMP Kecamatan Sabbangparu. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)*, 1(2), 212–222. <https://doi.org/10.31539/kibasp.v1i2.225>